

**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH  
YANG TERDAFTAR DI BUMN PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Mufidatul Muflihah**  
NIM: E20151050

Dosen Pembimbing:

**Nurul Setianingrum, SE.MM**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2019**

**ANALISIS MODEL *ZMIJEWSKI (X-SCORE)* UNTUK MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH  
YANG TERDAFTAR DI BUMN PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

**Oleh:**

**Mufidatul Muflihah**  
**NIM: E20151050**

**Disetujui Pembimbing**



**Nurul Setianingrum, SE.MM**  
**NIP. 19690523 199803 2 001**

**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH  
YANG TERDAFTAR DI BUMN PERIODE 2013-2017**

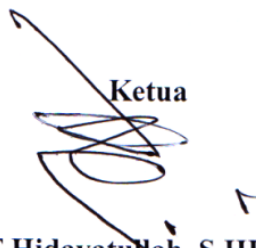
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

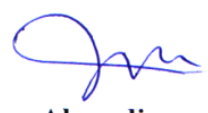
Hari : SENIN  
Tanggal : 15 JULI 2019

Tim Penguji



Ketua

  
**M.F Hidayatullah, S.HI., M.SI**  
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris

  
**Ahmadiono, M.EI**  
NIP. 19760401 200312 1 005

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, L.C., MEI (  )
2. Nurul Setianingrum, SE, M.M (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember

  
**Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qasas:77)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, surah Al-Qasas ayat 77 (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 394.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk orang-orang terkasih:

1. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak Mahrus dan ibu Mahbuba yang sudah menjagaku dan membesarkanku sejak kecil. Dan sudah mendo'akan saya sampai bisa mengakhiri perkuliah ini.
2. Kepada kakakku dan kakak iparku yang sedang mencari nafkah di kota orang kak Muhammad Nuris Mahrus dan mbak vina, saya berterima kasih sudah mencukupi kebutuhan saya selama saya mencari ilmu sampai akhir perkuliah ini. Dan terus memantau saya selama ini.
3. Kepada adek saya Anggun Diana Ulfa, terima kasih sudah menjadi adik yang sangat baik sama saya.
4. Kepada bapak tiri saya Bapak Mariyadi dan Achmad Solihin sebagai teman terima kasih sudah membimbing saya dan memberi motivasi tentang arti kehidupan.
5. Teman-teman kontrakan : Anik, Elmi, Lida, dan Fitri.
6. Temen-temen KKN Posko 53 : Muheb, Muham, Taufik, Dirga, Eli, Nita, Fatimah, Hafifah, Wilda, Imam, dan Fahmi.
7. Temen-temen Perbankan Syariah-2 terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dan memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat saya, Addaramie Faghea yang telah membantu dan menemani saya dalam proses mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BUMN PERIODE 2013-2017”**

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memotivasi dalam penulisan skripsi.

4. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan dan bisa bermanfaat.
5. Kepada tim penguji
6. Bapak MF Hidayatullah, S.H.I, M.Si. selaku DPA yang selalu memberi motivasi untuk belajar dalam mencari ilmu.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas jerih payahnya dan semoga kita semua dalam perlindungannya, Amin. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga penulis tugas akhir ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik hidayah, serta inayah kepada kita semua. Amin.

Jember, 15 Juli 2019

**Mufidatul Muflihah**  
**E20151050**

## ABSTRAK

**Mufidatul Muflihah, Nurul Setianingrum, SE,MM, 2019, Analisis Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BUMN Periode 2013-2017.**

*Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* juga bisa didefinisikan suatu keadaan yang sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan dan apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum syariah yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017. Dan 2) Untuk mengetahui hasil dari perhitungan X-Score yang dapat menentukan ada atau tidaknya gejala *financial distress* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 dengan menggunakan model *zmijewski* (X-Score).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di BUMN yang telah dipublikasikan di internet. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 bank umum syariah yang sudah terdaftar di BUMN diantaranya, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) tingkat kesehatan pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 cukup sehat, meskipun nilai ROA dari masing-masing bank di bawah 1.5%. 2) Perhitungan prediksi *financial distress* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama 2013-2017 menyatakan bahwa bank umum syariah tersebut dalam kategori aman. Yang artinya perusahaan tersebut tidak mengalami risiko kebangkrutan.

**Kata kunci :** *financial distress, Zmijewski (X-Score)*



## **ABSTRACT**

***Mufidatul Muflihah, Nurul Setianingrum, SE,MM, 2019, Analysis of the Zmijewski Model (X-Score) to Predict the Condition of Financial Distress in Banks Syariah Registered in BUMN in the 2013-2017 Period.***

*Financial distress is a step in decreasing financial conditions that occur before bankruptcy occurs. Financial distress can also be defined as a difficult situation which can even be said to be close to bankruptcy and if it is not immediately resolved it will have a major impact on the loss of trust from customers.*

*The purpose of this study is 1) To determine the health level of sharia commercial banks registered in BUMN in the period 2013-2017. And 2) To find out the results of the X-Score calculation that can determine whether or not there are symptoms of financial distress in sharia commercial banks registered in BUMN during the period 2013-2017 using the zmijewski model (X-Score).*

*This study uses a quantitative approach. The data used in this study is the annual financial statements of sharia commercial banks registered in BUMN which have been published on the internet. The samples used in this study are 3 Islamic public banks that have been registered with BUMN including BRI Bank Syariah, Bank BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri.*

*The results of this study are 1) the level of health in sharia commercial banks registered in BUMN during the 2013-2017 period is quite healthy, although the ROA value of each bank is below 1.5%. 2) Calculation of financial distress predictions at sharia commercial banks registered with BUMN during 2013-2017 states that the Islamic commercial banks are in the safe category. Which means that the company is not at risk of bankruptcy.*

***Keywords: financial distress, Zmijewski (X-Score)***

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Hal</b>  |
|--|-------------|
| <b>COVER .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                         | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>x</b>    |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 10          |
| E. Ruang Lingkup Penelitian.....           | 11          |
| F. Definisi Operasional.....               | 12          |
| G. Asumsi Penelitian .....                 | 14          |
| H. Hipotesis.....                          | 15          |
| I. Metode Penelitian.....                  | 15          |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                       | 15        |
| 2. Populasi dan Sampel.....                                    | 16        |
| 3. Teknik dan Instrum Pengumpulan Data .....                   | 16        |
| 4. Analisis Data .....   | 17        |
| J. Sistematik Pembahasan.....                                  | 17        |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>                         | <b>19</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                  | 19        |
| B. Kajian Teori .....  | 26        |
| 1. Laporan keuangan.....                                       | 26        |
| 1.1 Pengertian laporan keuangan.....                           | 26        |
| 1.2 Tujuan laporan keuangan.....                               | 27        |
| 1.3 Keterbatasan laporan keuangan.....                         | 28        |
| 2. Rasio keuangan.....   | 30        |
| 2.1 Pengertian rasio keuangan.....                             | 30        |
| 2.2 Bentuk-bentuk rasio keuangan .....                         | 31        |
| 3. <i>Financial Distress</i> .....                             | 34        |
| 3.1 Pengertian <i>financial distress</i> .....                 | 34        |
| 3.2 Kategori <i>financial distress</i> .....                   | 35        |
| 3.3 Penyebab <i>financial distress</i> .....                   | 37        |
| 3.4 Manfaat melakukan prediksi <i>financial distress</i> ..... | 38        |
| 4. Kebangkrutan.....   | 40        |
| 4.1 Jenis-jenis kebangkrutan.....                              | 40        |
| 5. Model <i>zmijewski</i> (X-Score) .....                      | 43        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b> | <b>46</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....          | 46        |
| 1. Sejarah Bank Syariah.....                | 46        |
| 2. Tujuan Bank Syariah .....                | 50        |
| 3. Fungsi Bank Syariah.....                 | 52        |
| 4. Daftar Bank Umum Syariah .....           | 53        |
| B. Penyajian Data .....                     | 54        |
| 1. <i>Return On Asset</i> .....             | 54        |
| 2. <i>Debt To Asset</i> .....               | 56        |
| 3. <i>Current Ratio</i> .....               | 59        |
| C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....    | 61        |
| D. Pembahasan .....                         | 64        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                 | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan .....                         | 69        |
| B. Saran .....                              | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>72</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                      |           |
| 1. Pernyataan Keaslian Penulisan            |           |
| 2. Matrik Penelitian                        |           |
| 3. Surat izin penelitian                    |           |
| 4. Surat selesai penelitian                 |           |
| 5. Jurnal kegiatan                          |           |
| 6. Data Penelitian                          |           |
| 7. Biodata Penulis                          |           |

## DAFTAR TABEL

| No. Uraian   | Hal. |
|--|------|
| 1.1 Total Aset .....                                     | 6    |
| 1.2 Laba Bersih .....                                    | 7    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                           | 23   |
| 2.2 Kriteria Nilai ROA .....                             | 44   |
| 2.3 Kriteria Nilai DAR .....                             | 45   |
| 2.4 Kriteria Nilai CAR .....                             | 45   |
| 3.2 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia .....          | 53   |
| 3.3 Hasil <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah ..... | 55   |
| 3.4 Hasil <i>Debt To Asset</i> Bank Umum Syariah .....   | 57   |
| 3.5 Hasil <i>Current Ratio</i> Bank Umum Syariah .....   | 59   |
| 3.6 Nilai <i>Cut Off Model Zmijewski</i> .....           | 61   |
| 3.7 Hasil X-Score Bank Umum Syariah .....                | 62   |

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian                                      | Hal. |
|---|------|
| 3.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia..... | 50   |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, dunia bisnis pasti mengalami pertumbuhan teknologi dan perubahan siklus ekonomi yang menyebabkan dunia usaha *financial* mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis *financial* terutama dalam bisnis perbankan.<sup>1</sup>

Persaingan yang ketat dalam bisnis perbankan sangat terasa antara Bank syariah dan bank konvensional yang berlomba-lomba untuk menawarkan produk-produk terbaiknya kepada nasabah untuk menarik kepercayaannya agar memakai produk yang telah ditawarkan. Persaingan yang semakin ketat ini akan semakin kuat untuk mempertahankan industri perusahaannya dengan berbagai strategi yang telah dirancang agar dapat menghadapi berbagai risiko yang mengancam eksistensinya di dunia perbankan.<sup>2</sup>

Bank diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perbankan di tengah perubahan

---

<sup>1</sup>Diyah Santi Hariyani, Agung Sujianto, “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijweski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Indonesia”, **Jurnal Akuntansi**, Vol. 1, No.1, Oktober 2017

<sup>2</sup>[https://news.detik.com/opini/d-1323859/peta-persaingan-perbankanindonesia?\\_ga=2.95499737.41972351.1551850688-1448289773.1551850688](https://news.detik.com/opini/d-1323859/peta-persaingan-perbankanindonesia?_ga=2.95499737.41972351.1551850688-1448289773.1551850688), (20 Februari 2019)

yang terus terjadi. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, yang dijelaskan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.<sup>3</sup> Bank umum syariah merupakan bank yang ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian karena bank umum syariah mempunyai peran yang sangat penting yaitu membangun perekonomian Indonesia.

Salah satu risiko yang dialami oleh bank yaitu potensi kegagalan. Sehingga bank harus mengelola laporan keuangan nasabah dengan baik agar tidak dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan pada bisnis perbankan, yang dapat mengganggu kesehatan bank dan penurunan kinerja manajemen perbankan. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat mengakibatkan kondisi *financial Distress* bahkan lebih parahnya lagi yaitu kebangkrutan.

*Financial Distress* adalah keadaan yang sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan dan apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada hilangnya kepercayaan dari nasabah.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui kondisi perbankan syariah apakah dalam keadaan yang sehat atau mengalami *financial distress* hingga kebangkrutan merupakan hal yang sangat penting. *Financial distress* merupakan tahapan

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2015), 3-4.

<sup>4</sup> Wilopo, “*Prediksi Kebangkrutan Bank*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (Mei 2001), 184.



penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.<sup>5</sup>

Kondisi keuangan tersebut misalnya dilihat dari komposisi neraca yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban, apabila jumlah aktiva lebih sedikit dari jumlah kewajibannya maka terjadilah ketidakseimbangan modal dari perusahaan tersebut untuk membayar hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan memiliki dampak pada kegiatan operasionalnya dimana perusahaan tersebut tidak mampu untuk membiayai seluruh biaya operasionalnya. Biaya operasional tersebut antara lain biaya bahan baku, biaya kompensasi karyawan, biaya hutang yang jatuh tempo dan biaya lainnya.

Perusahaan perlu meminimalisir kejadian *financial distress* dengan mengawasi kondisi keuangan melalui neraca dan laba ruginya yang berada di laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan.

Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasional di suatu bank di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu bank. Oleh karena itu, pentingnya model prediksi kebangkrutan suatu bank menjadi hal yang sangat

---

<sup>5</sup> Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi*, **e-Journal Bisma Universitas**, Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 4 Tahun 2016.

dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen.<sup>6</sup>

Kebangkrutan suatu perusahaan khususnya perbankan dapat dicegah ketika perusahaan tersebut menunjukkan gejala-gejala *financial distress*, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.<sup>7</sup> Untuk menghindari kebangkrutan perusahaan membutuhkan berbagai kebijakan yaitu strategi dan bantuan, baik bantuan dari internal maupun eksternal. Misalnya BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang diberikan kepada perusahaan bisnis yang layak untuk mendapatkannya. Meskipun Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dianggap memiliki sisi permasalahan seperti kasus pemberian BLBI kepada bank Century.<sup>8</sup>

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>9</sup> Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, kita juga mengetahui posisi perusahaan saat ini setelah menganalisis laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan ini yaitu untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja

<sup>6</sup> (Zu'amah, 2005) dalam Diah Santi Hariyani, Agung Sujianti, *Analisis Perbandingan model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia*, (**Jurnal Akuntansi**, Prodi. Akuntansi-FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 1, Oktober 2017), 13

<sup>7</sup> Dwi Puryanti dan Savitri, "Model *Financial Distress* VS Altman Z-Score Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Di Industri Perbankan Yang terdaftar Di BEI Periode 2004-2008", **Finance and Accounting Journal**, Vol. 1 No. 2 (September 2010), 113.

<sup>8</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39724323>, (20 Februari 2019)

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 7.

keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi era penggunaannya.

Berdasarkan laporan keuangan dapat menghitung sejumlah rasio tentang keuangan yang dijadikan dasar untuk memprediksi *financial distress*. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu mengimplementasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan bank apakah akan bertahan atau tidak.<sup>10</sup>

Model *Zmijewski* menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja *leverage*, dan *likuiditas* suatu perusahaan untuk model prediksinya. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis *Z-Score* model *Altman*, *S-Score* model *Springate* dan *X-Score* model *Zmijewski*. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya yang mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan kita bisa mengetahui tanda-tanda kebangkrutan yang dapat dilihat dari pencapaian aset setiap tahunnya. Sebagai lembaga yang dapat diperhitungkan yaitu Bank Syariah yang terdaftar di BUMN antara lain, yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah yang memiliki kinerja yang baik untuk meningkatkan aset yang dimilikinya. Dan ketiga bank tersebut sudah terdaftar di BUMN (Badan

---

<sup>10</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogtakarta: Liberty, 2002), 292.

Usaha Milik Negara), jadi harapan bank tersebut dapat menjadi pendorong perekonomian sektor syariah yang cenderung stagnan<sup>11</sup>. Bank tersebut memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabahnya yaitu simpanan dan pinjaman. Sehingga bank syariah yang ada di Indonesia ini dituntut untuk mampu berkinerja dengan baik dalam memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang membutuhkan simpanan maupun pinjaman. Sehingga Bank Syariah tersebut memiliki aset yang baik dan meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.1**  
**Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)**

| Total Aset |            |            |            |            |            |
|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|            | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       |
| BRIS       | 17.400.914 | 20.343.249 | 24.230.247 | 27.687.188 | 31.543.384 |
| BNIS       | 14.708.504 | 19.492.112 | 23.017.667 | 28.314.175 | 34.822.442 |
| BSM        | 63.965.361 | 66,942,422 | 70.369.709 | 78.831.722 | 87.939.774 |

**Sumber data: Laporan Keuangan 2013-2017<sup>12</sup>**

Dari tabel 1.1 Bank BRI Syariah berhasil mencatat total aset pada tahun 2013 sebesar Rp17,4 triliun. Pada tahun 2014 total aset yang diperoleh sebesar Rp20,3 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,7% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 berhasil mencatat total aset sebesar 24,2 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,9% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total aset yang diperoleh sebesar 27,7 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,4% dari tahun 2015. Pada

<sup>11</sup> Fiki Ariyanti, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2184432/ojk-amp-menteri-bumn-sepakat-lebur-bank-syariah-bum> (2 Maret 2019).

<sup>12</sup> [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=annual](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual), <https://www.bnisyariah.co.id/en-us/company/investorrelation/presentationreport/annualreport>, <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report> (10 Februari 2019).

tahun 2017 total aset sebesar 31,5 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,4% dari tahun 2016.

Tabel 1.1 pada Tahun 2013 BNI Syariah berhasil membukukan pertumbuhan aset sebesar Rp14,7 miliar. Pada tahun 2014 mencatat total aset sebesar 19,5 miliar dengan pertumbuhan sebesar 3,3% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total aset sebesar 23 miliar dengan pertumbuhan sebesar 1,8% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total aset sebesar 28,3 miliar dengan pertumbuhan 2,3% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total aset sebesar 34,8 miliar dengan pertumbuhan sebesar 2,3% dari tahun 2016.

dari tabel 1.1 realisasi jumlah aset Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 mencapai Rp 63,9 triliun. Pada tahun 2014 total aset sebesar 66,9 triliun dengan pertumbuhan sebesar 4,7% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total aset sebesar 70,7 triliun dengan pertumbuhan 5,1%. Pada tahun 2016 total aset sebesar 78,8 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,2% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total aset sebesar 87,9 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,15% dari tahun 2016.

**Tabel 1.2**  
**Laba Bersih (dalam Jutaan Rupiah)**

| Laba Bersih |         |         |         |         |         |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|             | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    | 2017    |
| BRIS        | 129.564 | 6.577   | 122.637 | 170.209 | 101.091 |
| BNIS        | 117.462 | 163.251 | 228.525 | 277.375 | 306.686 |
| BSM         | 651.240 | 71.778  | 289.576 | 325.414 | 365.166 |

**Sumber data: Laporan Keuangan 2013-2017<sup>13</sup>**

<sup>13</sup>[https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=annual](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual),  
<https://www.bnisyariah.co.id/en-us/company/investorrelation/presentationreport/annualreport>,  
<https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report> (10 Februari 2019).

Dari tabel 1.2 bahwa Bank BRI Syariah pada tahun 2014 membukukan laba bersih sebesar Rp6.577 triliun. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 53,04% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp129 triliun. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dialokasikan Bank untuk menekan risiko pada masa yang akan datang.

Dari tabel 1.2 bahwa Bank BNI Syariah pada tahun 2017 telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp306 miliar, meningkat 10,6% dibandingkan laba bersih tahunan sebelumnya sebesar Rp277 miliar. Dengan pencapaian kinerja tersebut, BNI Syariah telah berhasil melanjutkan tren pertumbuhan positif yang sudah diraih Bank dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2 Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 merealisasikan laba tahun berjalan mencapai Rp365,17 miliar, meningkat sebesar Rp39,76 miliar atau 12,22% dibandingkan realisasi laba tahun berjalan pada tahun 2016 sebesar Rp325,41 miliar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek yang diteliti yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri karena bank tersebut memiliki pertumbuhan aset yang sangat pesat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya dan bank syariah tersebut sudah terdaftar di BUMN Indonesia.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kebenaran apakah aset yang selalu meningkat setiap tahunnya tidak pernah mengalami *financial*

*distress* atau kebangkrutan, maka dari itu peneliti menganalisis kebangkrutan perbankan syariah yang sudah terdaftar di BUMN dengan metode *Zmijewski (X-Score)*. Karena model *X-Score* menggunakan analisis rasio keuangan yang mengukur *leverage* dan *likuiditas* suatu perusahaan untuk model prediksinya. Adapun variabel yang digunakan dalam metode *X-Score* adalah *ROA*, *Debt Ratio (Leverage)*, dan *Current Ratio (Likuiditas)*.

Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi kurangnya penelitian tentang Bank Syariah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE) UNTUK MEMREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BUMN PERIODE 2013-2017**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017 ?
2. Berapakah hasil dari *X-Score* yang menentukan ada atau tidaknya gejala *financial distress* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 dengan menggunakan model *zmijewski (X-Score)* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti untuk dicapai pada penulisan ini, adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum syariah yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui hasil dari perhitungan X-Score yang dapat menentukan ada atau tidaknya gejala *financial distress* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 dengan menggunakan model *zmijewski (X-Score)*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang sedang belajar di bidang Perbankan Syariah di Instansi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran tentang masalah yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi informasi tambahan dan bahan pembelajaran untuk mengetahui masalah prediksi kebangkrutan di perusahaan. Dan juga bisa untuk bahan tambahan peajaran bagi materi khususnya jurusan perbankan syariah agar informasi yang didapatkan lebih update atau mengikuti zaman.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak bank mengenai kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang, supaya pihak bank dapat mempersiapkan terlebih dahulu strategis



dan keputusan dalam melakukan tindakan demi kebaikan perusahaan dari persaingan lingkungan bisnis yang ketat agar kedepannya bisa lebih baik lagi dari sebelumnya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian disuatu penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis *Zmijweski (X-Score)* untuk memprediksi kebangkrutan bank syariah. Dalam penelitian ini ada beberapa macam variabel, antara lain sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>14</sup> Dan yang menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (X1)*, *Debt to Assets (X2)*, *Current Ratio (X3)*.

#### b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 39.

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* di Bank Umum Syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017.

## 2. Indikator Penelitian

Setelah mengetahui variabel-variabel yang ada di penelitian ini, maka dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang akan diteliti. Indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

### a. Rasio keuangan untuk memprediksi potensi *Financial Distress* (X)

#### 1) *Return On Assets* (X1)

*Net Income/ Total Assets* (Laba Bersih/Total Aktiva).

#### 2) *Debt to Assets* (X2)

*Total Liabilitas/ Total Assets* (Total Kewajiban/Total Aktiva).

#### 3) *Current Ratio* (X3)

*Current Assets/ Current Liabilitas* (Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar).

### b. Potensi *Financial Distress* dengan metode *Zmijweski* (*X-Score*)

$$X = -4.803 - 3.599X_1 + 5.406X_2 - 1.000X_3$$

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel<sup>16</sup>.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

<sup>16</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38 .

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

*Return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>17</sup> Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen pendapatan perusahaan bank syariah yang meningkat karena pengolahan asset yang baik

2. *Debt to Assets*

*Debt to Assets* merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut.<sup>18</sup>

3. *Current Ratio*

*Current Rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<sup>19</sup>

4. *Financial distress*

*Financial distress* adalah keadaan yang sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan dan apabila tidak segera diselesaikan

---

<sup>17</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta, Rajawali Pers. 2017)*, 254.

<sup>18</sup> Kasmir, S.E., M.M, *Analisis Laporan Keuangan (Jakarta, Rajawali Pres, 2016)*, 164.

<sup>19</sup> Kasmir, S.E., M.M, *Analisis Laporan Keuangan*, 134.

akan berdampak besar pada hilangnya kepercayaan dari nasabah.<sup>20</sup> Jika kondisi kesulitan ini tidak cepat diatasi atau ditangani maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan usaha.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan untuk membayar kewajibannya. Kebangkrutan tidak secara tiba-tiba, namun ada proses waktu yang berlangsung lama, dan itu dapat dilihat dari tanda-tanda yang berbeda dalam analisis laporan keuangan.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangka mengumpulkan data.<sup>21</sup> Asumsi peneliti ini menyatakan bahwa terdapat potensi *financial distress* teradap Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017. Bank umum Syariah tersebut pada Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Untuk mengetahui ada tidaknya potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdatar di BUMN dengan menggunakan metode *Zmijewski (X-Score)*. Dengan penelitian ini diharapkan adanya respon dan saran terhadap penelitian ini agar dapat memperbaiki dan membekali kedepannya dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Wilopo, *Prediksi Kebangkrutan Bank (Jurnal Riset Akutansi Indonesia*, Vol. 4, No.2, 2001), 184.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pendoman Penulis Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember Press, 2015)*, 62.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih praduga karena harus terbukti kebenarannya. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *X-Score* bernilai  $< 0$  atau negatif sehat

Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak berisiko pada kebangkrutan.

2. *X-Score* bernilai  $> 0$  atau positif berpotensi bangkrut

Menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berisiko tinggi yang mengarah pada kebangkrutan.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis pengaruh prediksi kebangkrutan perbankan yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017 dengan menggunakan model prediksi *Zmijewski (X-Score)*. Pemilihan periode tahun 2013 hingga tahun 2017 dilakukan agar data yang diambil lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena data 2013 hingga 2017 relatif lebih baru, sehingga untuk memprediksi bank dapat terlihat lebih jelas dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian derivatif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu yang menjadi sasaran buat penelitian secara mendalam dan mendetail.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.<sup>22</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank syariah.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.<sup>23</sup> Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dipenelitian ini adalah Sampel Purposive (*Purposive Sampling*). Jadi *Purposive Sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan penelitian dan kepentingan suatu penelitian. Pengambilan sampel berdasarkan karakteristiknya antara lain:

- a. Bank syariah yang dipilih adalah bank yang sudah terdatar di BUMN.
- b. Bank umum syariah yang mempunyai kelengkapan data laporan yang telah diaudit dan dipublikasikan dari tahun 2013-2017.

## 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini menggunakan data historis, di mana data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perbankan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang sudah dipublikasikan untuk

<sup>22</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 145.

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 150.

umum yang tercantum dalam direktor perbankan syariah yang terdapat di BUMN.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi. Metode ini menghimpun informasi dan data yang tertulis baik dari dokumen-dokumen yang sudah ada maupun dari eksplorasi literatur-literatur pendukung lainnya. Dokumen utama dalam pengumpulan data adalah laporan keuangan tahunan. Sedangkan dokumen pendukung lainnya diperoleh dari data yang telah dikeluarkan oleh lembaga pemerintah yang mengeluarkan statistik atau informasi-informasi yang berhubungan dengan perbankan dan buku-buku yang berkaitan dengan perbankan.

#### **4. Analisis Data**

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan atau bahan keterangan yang digunakan untuk perhitungan ketepatan prediksi kebangkrutan, yaitu Metode Dokumentasi.

Metode ini mencakup keseluruhan informasi dan data, melalui metode studi pustaka, referensi-referensi jurnal dan buku terkait, publikasi laporan keuangan perbankan syariah.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematik pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB pendahuluan hingga BAB penutup.

BAB I, Pendahuluan : bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan : bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, Penyajian Data dan Analisis : bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB IV, Penutup dan Kesimpulan dan Saran : bab ini berisi tentang penjelasan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti yang bersifat konstruktif bagi semua pihak-pihak pada umumnya dan bagi lembaga yang diteliti khususnya.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk referensi bagi peneliti dan dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sebuah penelitian sudah sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan dan persamaan antara masing-masing penelitian ketika menyampaikan penelitian. Studi yang membahas tentang model *X-Score* ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Queen Brilliant Chamna pada tahun 2018 dengan judul “*Perbandingan prediksi kebangkrutan perbankan Indonesia dengan perbankan Singapura*”. Periode penelitian dari tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi yang memiliki tingkat akurasi tertinggi yang diterapkan pada perbankan Indonesia dan perbankan Singapura adalah Model *Zmijewski* dan Model *Grover* dengan tingkat akurasi sebesar 100% dan hasil prediksi perusahaan tidak bangkrut sebanyak 0 sampel perusahaan. Sehingga model *Zmijewski* dan model *Grover* adalah model yang paling sesuai untuk memprediksi kebangkrutan perbankan Indonesia dan Singapura dibandingkan Model *Altman* dan *Springate*.

2. Muthia Rahma pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “*Analisis model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover pada financial distress bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian potensi *financial distress* dari 10 sampel bank syariah yang diteliti dengan menggunakan model *Zmijewski* dan *Altman Z-Score* terdapat satu bank syariah yang diprediksi mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model *Springate* terdapat tujuh bank syariah yang diprediksi mengalami *financial distress*, dan dengan menggunakan model *Grover* terdapat dua bank syariah yang diprediksi mengalami *financial distress*. Artinya penilaian potensi *financial distress* menggunakan model Model *Zmijewski, Springate, Altman Z-Score* dan *Grover* dapat menganalisis *financial distress* bank syariah dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti *financial distress* pada bank umum syariah dengan perhitungan model *Zmijewski (X-Score)*. Tetapi penelitian ini menggunakan perhitungan dengan model lebih dari satu.
3. Nilta Rosyidatus Sholihah pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Financial Distress pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Periode Tahun 2011-2016)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan *financial distress* pada BRI pada tahun 2011-2016 yang menggunakan model *Altman Z-Score* menunjukkan nilai yang berada pada titik *cut off Z-Score*  $1,23 < Z < 2,90$ . Dapat disimpulkan bahwa Bank BRI pada tahun 2011-2016 tidak mengalami

kebangkrutan tetapi mengalami *financial distress* dan juga tidak dikatakan sehat.

4. Silva Yunia pada tahun 2018 dengan judul “*Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (x-score) dalam memprediksi kebangkrutan Perbankan syariah di Indonesia periode penelitian 2013-2017*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari model *zmijewski* (X-Score) yang dimiliki masing-masing bank umum syariah antara lain, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat masuk dalam kategori aman dan cenderung stabil, meskipun nilai yang diperoleh bersifat fluktuasi disetiap tahunnya. tingkat kesehatan cukup sehat meskipun nilai yang dimilikinya masih dibawah 1,5%.
5. Laili Fazahriah pada tahun 2017 dengan penelitian yang berjudul “*Perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model CAMEL tergolong cukup baik pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai komposit sebesar 83,33% dan pada tahun 2013 tergolong sangat baik atau sangat sehat dengan nilai komposit sebesar 90%. Artinya perhitungan di Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan menggunakan model CAMEL ini tergolong sangat baik. Sedangkan perhitungan menggunakan model RGEC cukup baik atau cukup sehat karena BMI pada tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 64% dan 2014

mendapatkan 60% , yang dikatakan baik atau sehat hanya pada tahun 2016 yaitu sebesar 80%.

6. Indri Amalia pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis rasio keungan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Zmijewski (X-Score)* dengan rumus  $X = -4,803 - 3,599 \text{ ROA} + 5,406 \text{ TLTA} - 1.000 \text{ Current Ratio}$  yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan yang masing-masing bank masuk dalam kategori aman dan cenderung stabil, meskipun nilai yang diperoleh bersifat fluktual disetiap tahunnya. Pada variabel ROA (X1) tingkat kesehatan bank cukup sehat meskipun nilai yang dimiliki oleh masing-masing bank dibawah 1.5%, namun ini tidak menunjukkan bahwa bank dalam kategori tidak aman karena variabel yang sangat berpengaruh dalam metode *Zmijewski* adalah variabel rasio likuiditas (X2).
7. Siti Nurasyiah pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis penggunaan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada metode *Zmijewski* dan *Altamn Z-Score* memperoleh hasil akhir yang sama yaitu 11 bank umum syariah dikategorikan tidak bangkrut dan tidak berpotensi *financial distress* sedangkan metod *Springate* menunjukkan hasil akhir

yang berbeda yaitu 7 bank umum syariah yang tidak termasuk dalam kategori *financial distress*.

**Table 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

| No | Penulis                | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|------------------------|--|---|--|
| 1  | Queen Brilliant Chamna | Perbandingan prediksi kebangkrutan perbankan Indonesia dengan perbankan Singapura <sup>24</sup>  | Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>financial distress</i> di perusahaan perbankan untuk mengantisipasi akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Dalam perhitungannya sama-sama menggunakan salah satu model yaitu model <i>Zmijewski (X-Score)</i> dari penelitian tersebut. | Dalam penelitian ini menggunakan model perhitungan yang lebih dari satu antara lain yaitu, Model <i>Altman Springate, Zmijewski, dan Grover</i> . Dan objek yang diteliti adalah perbankan yang ada di Indonesia dan Singapura yang sudah dipublikasikan di BEI dan Bursa Singapura. |
| 2  | Muthia Rahma           | Analisis model <i>Zmijewski, Springate, Altman Z-Score</i> dan <i>Grover</i> pada <i>financial distress</i> bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016 <sup>25</sup> | Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang prediksi <i>Financial Distress</i> di perbankan syariah yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini sama-sama untuk menganalisis dan mengukur perbankan tersebut apakah terjadi <i>Financial Distress</i> atau tidak.                            | Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 10 bank syariah yang ada di Indonesia pada periode 2012-2016. Model yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu <i>Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover</i> .  |

<sup>24</sup> Queen Brilliant Chamna, *Perbandingan prediksi kebangkrutan perbankan Indonesia dengan perbankan Singapura* (UIN Malang: tidak diterbitkan, 2018).

<sup>25</sup> Muthia Rahma, *Analisis model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover pada financial distress bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan, 2018).

|   |                           |  |   |  |
|---|---------------------------|--|---|--|
| 3 | Nilta Rosyidatus Sholihah | Analisis <i>Financial Distress</i> pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Periode Tahun 2011-2016) <sup>26</sup>  | Dalam penelitian ini sama-sama menghitung laporan keuangan bank untuk mengetahui apakah terjadi <i>Financial Distress</i> apa tidak di bank yang sudah diteliti tersebut.               | Dalam penelitian ini menggunakan objek 1 yaitu PT Bank BRI. Dan model perhitungannya menggunakan model <i>Altman Z-Score</i> .             |
| 4 | Silva Yunia               | Analisis rasio keuangan dengan model <i>zmijewski</i> (x-score) dalam memprediksi kebangkrutan Perbankan syariah di Indonesia periode penelitian 2013-2017 <sup>27</sup> | Dalam penelitian ini sama menggunakan model <i>Zmijewski</i> dalam memprediksi kebangkrutan pada bank umum syariah selama periode 2013-2017 dengan jumlah objek tiga bank umum syariah. | Objek yang diteliti yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat.  |
| 5 | Laili Fazahriah           | Perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEK pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015 <sup>28</sup>                 | Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kondisi kesehatan di perbankan.   | Dalam penelitian ini menggunakan objek 1 yaitu pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan peneliti fokus pada perhitungan kesehatan bank saja. |
| 6 | Indri                     | Analisis rasio   | Dalam penelitian  | Dalam penelitian ini   |

<sup>26</sup> Nilta Rosyidatus Sholihah, *Analisis Financial Distress pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Periode Tahun 2011-2016)*, (IAIN Jember: tidak diterbitkan, 2018).

<sup>27</sup> Silvi Yunia, *Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan perbankan syariah di Indonesia periode penelitian 2013-2017* (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung: tidak diterbitkan, 2018).

<sup>28</sup> Laili Fazahriah, *Perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEK pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015* (IAIN Jember: tidak diterbitkan, 2017).

|   |                |  |  |   |
|---|----------------|--|--|---|
|   | Amalia         | keungan dengan model <i>zmijewski</i> ( <i>X-Score</i> ) dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015 <sup>29</sup>                                | ini sama-sama menggunakan perhitungan model <i>Zmijweski</i> ( <i>X-Score</i> ) untuk memprediksi <i>Financial Distress</i> dengan akan adanya kebangkrutan di perbankan. Objek yang diteliti yaitu perbankan syariah yang ada di Indonesia. | perbedaan yang diteliti terdapat pada objek yang diteliti sebanyak 4 objek yaitu Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Syariah.     |
| 7 | Siti Nurasiyah | Analisis penggunaan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi <i>financial distress</i> pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014 <sup>30</sup> | Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang <i>financial distress</i> pada bank umum syariah yang menggunakan metode <i>Zmijewski</i> ( <i>X-Score</i> )   | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan objek 11 yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode lebih dari satu yaitu Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski |

**Sumber data: Skripsi (data diolah)**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan model *zmijewski* untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada bank umum syariah yang ada di Indonsia. Dengan

<sup>29</sup> Indri Amalia, *Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan, 2016).

<sup>30</sup> Siti Nurasiyah, *Analisis penggunaan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan, 2016).

demikian hal ini menjadi penguat bagi peneliti untuk mengetahui kondisi bank umum syariah yang ada di Indonesia.

## B. Kajian Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.<sup>31</sup> Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: *laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.*<sup>32</sup>

Laporan keuangan ini akan bermanfaat dan informasinya sangat penting apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan apakah yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan itu laporan keuangan harus diolah lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan

---

<sup>31</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung, Alfabeta, 2014) , 141.

<sup>32</sup> Kasmir, S.E.,M.M, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:Rajawali Pres, 2016) , 7.



arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

**b. Tujuan laporan keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

---

<sup>33</sup> Kasmir, S.E.,M.M, *Analisis Laporan Keuangan*, 10.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Adapun unsur-unsur laporan keuangan mengatur antara lain sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Komponen laporan keuangan entitas syariah meliputi komponen laporan keuangan yang mencerminkan antara lain kegiatan komersial, kegiatan social, serta kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah.
- 2) Unsur neraca entitas syariah terdiri dari asset, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas.
- 3) Unsur kinerja terdiri dari penghasilan, beban dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil bukan unsur beban walaupun secara perhitungan dikurangkan dalam penentuan laba entitas.

### c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

---

<sup>34</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahman. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta, Salemba Empat), 2013.

Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Bersifat histori yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak bangunan. Biasanya informasi khususnya yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 4) Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 5) Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 7) Hanya melaporkan informasi yang material.

---

<sup>35</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Depok, Rajawali Pres), 2017.

- 8) Adanya alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

## 2. Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>36</sup>

Rasio keuangan ini merupakan fungsi utama bank, karena dalam rasio keuangan ini untuk menilai suatu kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai nilai atau target yang sudah ditetapkan. Dan kinerja yang sudah dihasilkan ini juga biasa dijadikan sebagai evaluasi hal-hal untuk ke depannya agar kinerja manajemen ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan ketentuan manajemen perusahaan. Rasio keuangan ini bias sebagai

---

<sup>36</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Rajawali Pers, 2016), 104.

kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 bagian, antara lain:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.<sup>37</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Dalam mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan diperlukan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki kegunaan, tujuan, dan arti tertentu. Kemudian, hasil yang diukur dari rasio-rasio keuangan dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan dan arti dan tujuan setiap rasio keuangan, antara lain:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 105.

<sup>38</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 110.

### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo atau membiayai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Rasio likuiditas ini sering disebut juga dengan rasio modal kerja karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

### 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan dengan mengetahui rasio solvabilitas adalah:<sup>39</sup>

- a) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 113.

d) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada tingkat efisiensi dalam melaksanakan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Dari hasil rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila perusahaan mencapai laba dengan target yang telah ditetapkan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut: <sup>40</sup>

- a) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- b) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

---

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 114.

### 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan meliputi pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

### 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti:<sup>41</sup>

- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan;
- b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

## 3. *Financial Distress*

### a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut plat dan plat mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban *likuiditas*, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas*.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 115.

<sup>42</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.



**b. Kategori *Financial Distress***

- 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit). Dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.
- 2) *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam penyelamatan berbagai asset yang dimiliki, seperti sumber-sumber asset yang ingin dijual dan tidak dijual/dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (pengabungan) dan akuisisi (pengambilalihan).<sup>43</sup>
- 3) *Financial distress* kategori C atau sedang, dan ini dianggap perusahaan masih mampu/bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan jika perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan di

---

<sup>43</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, 121.

posisi-posisi strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk target dalam menggenjot perolehan laba kembali. Dimana salah satu tugas manajer baru tersebut adalah jika perolehan laba telah kembali diperoleh maka jika perusahaan pernah melakukan keputusan penjualan saham, maka kemungkinan dana keuntungan yang diperoleh tersebut dialokasikan sebagian untuk membeli kembali saham yang telah dijual kepada publik atau yang dikenal istilah *stock repurchase* atau *buy back*. Keputusan untuk membeli kembali saham yang sudah dijual kepasar mengandung berbagai arti bagi suatu perusahaan, antara lain:<sup>44</sup>

- a) Perusahaan memiliki kembali yang sudah diedarkan dipasaran,
  - b) Perusahaan telah memberi sinyal positif ke pasaran, bahwa memiliki kemampuan *financial* yang cukup,
  - c) Diharapkan dengan membeli saham, *Earning persahre* akan mengalami kenaikan, dan
  - d) Dengan terjadinya peningkatan *Earning pershare* (EPS) diharapkan *market price pershare* juga akan mengalami kenaikan.
- 4) *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan hanya dianggap mengalami *fluktuasi financial temporer* yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan

---

<sup>44</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, 122.

internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi seperti dengan mengeluarkan *financial reserve* (cadangan kekurangan) yang dimiliki, atau mengambil dari sumber-sumber dana yang selama ini memang dialokasikan untuk mengatasi persoalan-persoalan seperti itu. Bahkan biasanya jika ini terjadi ada anak perusahaan (*subsidiaries company*) maka itu bisa diselesaikan secara cepat tanpa harus ada penanganan serius dari pihak manajemen kantor pusat (*head office management*).<sup>45</sup>

### c. Penyebab *Financial Distress*

Beberapa penyebab terjadinya *financial distress* dan kemudian bangkrut adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1) *Neoclassical model*

*Financial distress* dan kebangkrutan terjadi ketika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Mengestimasi kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi.

<sup>45</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, 122.

<sup>46</sup>S, Patricia Febriml Dwijayanti, “Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari *Financial Distress* Serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*”, **Jurnal akuntansi Kontemporer**, Vol. 2 NO.2, Juli 2010, 197.

## 2) *Financial model*

*Financial distress* ditandai dengan adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constrains*). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, namun demikian perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

## 3) *Corporate governance model*

*Financial distress* menurut *corporate governance* model adalah kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *Out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

### c. **Manfaat Melakukan Prediksi *Financial Distress***

Melakukan prediksi *financial distress* merupakan hal yang sangat penting bagi beberapa pihak. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting bagi para pihak yang bersangkutan karena dengan mengetahui adanya kondisi *financial distress* pada perusahaan, maka berbagai pihak tersebut bisa mengambil keputusan atau tindakan untuk memberikan solusi yang memperbaiki kondisi *financial distress* ataupun menghindari masalah yang dialami perusahaan tersebut.

Berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Pemberian Pinjaman atau Kreditor. Institusi pemberian pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dan menentukan kebijakan mengawasi pinjaman yang telah diberikan pada perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- 2) Investor. Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- 3) Pembuat Peraturan atau Badan Regulator. Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
- 4) Pemerintah. Prediksi *financial distress* sangat penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation*.
- 5) Auditor. Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* perusahaan. Pada tahanan penyelesaian audit, auditor harus membuat

---

<sup>47</sup> S, Patricia Febriml Dwijayanti, "Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress", **Jurnal akuntansi Kontemporer**, Vol. 2 NO.2, Juli 2010, 198.

penilaian tentang *going concern* perusahaan. Jika ternyata perusahaan diragukan *going concern*-nya, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau bisa juga memberikan opini *disclaimer* (atau menolak memberikan pendapat).

- 6) Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Oleh karena itu, manajemen harus melakukan prediksi *financial distress* dan mengambil tindakan atau keputusan yang diperlukan untuk dapat mengatasi kesulitan keuangan yang terjadi dan mencegah kebangkrutan pada perusahaan.

#### 4. Kebangkrutan

##### a. Jenis-jenis Kebangkrutan

Kebankrutan didefinisikan menjadi beberapa arti yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

##### 1) Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari

<sup>48</sup>Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi, “Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dalam Hubungannya Dengan Kebijakan Struktur Modal Dan Biaya Modal Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Dan PT Bukit Asam Tbk”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 2 No. 1, 2014, 2.

kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan. Perusahaan tidak dapat menutup biaya total, termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami *economic failure* dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (return) di bawah tingkat bunga pasar.

2) Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur. Sehingga suatu usaha dapat diklasifikasikan sebagai gagal meskipun tidak mengalami kebangkrutan secara normal atau suatu usaha dapat menghentikan/menutup usahanya tetapi tidak dianggap sebagai gagal. Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai *insolvency* yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

3) Insolvensi Teknis (*technical insolvency*)

Menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, dimana suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap hidup. Di lain pihak, apabila *technical insolvency* ini merupakan gejala awal dari *economic failure*, maka hal ini merupakan tanda kearah bencana keuangan

(*Financial Disaster*). Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan, tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. *Insolvency* teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

7) *Insolvency in Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan *insolvency bankruptcy* bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari aset perusahaan. Hal ini merupakan suatu keadaan yang lebih serius bila dibandingkan dengan *technical insolvency* sebab pada umumnya hal ini merupakan pertanda dari *economic failure* yang mengarah ke likuidasi suatu usaha. Perlu dicatat bahwa perusahaan yang *mengalami insolvency in bankruptcy* tidak perlu melalui *legal bankruptcy*.

5) *Legal Bankruptcy*. Istilah kebangkrutan digunakan untuk setiap perusahaan yang gagal. Perusahaan tidak dapat dikatakan bangkrut secara hukum, kecuali diajukan secara resmi dengan Undang-Undang.



## 5. Model Zmijewski (X-Score)

Model *Zmijewski (X-Score)* merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif.<sup>49</sup> Analisis Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, *lverage*, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Frekuensi prediksi *financial distress* diperoleh dengan membagi jumlah sampel yang mengalami *financial distress* dengan jumlah sampel keseluruhan. Maka dari itu perhitungan model *Zmijewski (X-Score)* menghasilkan formula sebagai berikut:

$$X = -4.803 - 3.599X_1 + 5.406X_2 - 1.000X_3$$

Keterangan:  $X_1 = \text{ROA (Return On Assets)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Klarifikasi dari perhitungan tersebut dimasukan kedalam *cut off point* yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu:

- a. Jika hasil  $< 0$ , artinya perusahaan tidak berpotensi *financial distress*.
- b. Jika hasil  $> 0$ , artinya perusahaan berpotensi *financial distress*.

Berikut ini adalah penjelasan dari variabel-variabel rasio yang terdapat pada model *Zmijewski*, antara lain:

- a. *Return On Asset*

<sup>49</sup> (Grice dan Dugan. 2003. 80) dalam **JAB/** Vol. 12. *Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*, (Malang:2014), 4.

*Return On Assets* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan<sup>50</sup>. ROA ini untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat di dalam total asset. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba (Net Profit)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 diperoleh standar untuk nilai rasio ROA:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Nilai ROA**

| Peringkat | Kriteria Penilaian | Predikat     |
|-----------|--------------------|--------------|
| 1         | ROA > 1,5%         | Sangat Sehat |
| 2         | 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat        |
| 3         | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat  |
| 4         | 0% < ROA ≤ 0,5%    | Kurang Sehat |
| 5         | ROA ≤ 0,5%         | Tidak Sehat  |

**Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP 2004**

b. *Debt Ratio (Leverage)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.<sup>51</sup> Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

<sup>50</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Rajawali Pers. 2017), 254.

<sup>51</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), 156.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Nilai DAR**

| Kriteria Penilaian | Predikat    |
|--------------------|-------------|
| DAR > 50%          | Aman        |
| DAR < 50%          | Kurang Aman |

**Sumber: SEBI No.13/24/DPNP/2011**

c. *Current Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan.<sup>52</sup>

Dalam rasio likuiditas ini yang dipakai adalah aktiva lancar (*Current Assets*) yaitu ukuran umum yang digunakan atas efisiensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan dalam jangka pendek, artinya harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berdasarkan surat edaran

**Tabel 2.4**  
**Klasifikasi tingkat CAR menurut BI**

| Tingkat CAR     | Prediksi     |
|-----------------|--------------|
| 8% keatas       | Sehat        |
| 6,4 sampai 7,9% | Kurang Sehat |
| Di bawah 6,4%   | Tidak Sehat  |

**Sumber : SEBI No.13/24/DPNP/20**

<sup>52</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, 134.

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Syariah**

Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar dan kota lainnya.

Kehadiran bank yang berlandaskan syariah di Indonesia masih relatif baru, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Kemudian diikuti dengan kemunculan Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi. Dalam UU tersebut, pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Mengenai pasal tersebut, pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan

Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 119 tahun 1992.<sup>53</sup>

Pada tahun 1998 diperkuat oleh Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa hal yang memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dari UU tersebut disebutkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan:<sup>54</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
- b. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (*mutual investor relationship*). Sementara, dalam bank konvensional konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur (*debtor to creditor relationship*).
- c. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan konparatif berupa peniadaan

---

<sup>53</sup> Heri Sudarsono, *Bank Lemabaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia. 2013), 33.

<sup>54</sup> Heri Sudarsono, *Bank Lemabaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, 35.

pembedaan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), mengatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif (*unproductive speculation*), pembiayaan ditunjukkan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.

Bank konvensional bisa membuka jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga melainkan dengan bagi hasil. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah dengan yang perbandingan dengan sistem perbankan konvensional, maka mobilitas masyarakat dapat dilakukan dengan luas, seperti memberi pembiayaan kepada investor dengan konsep yang berlandaskan syariah sehingga hubungan investor lebih nyaman dan aman.

Pada tahun 1999 BI (Bank Indonesia) telah bertanggung jawab terhadap peraturan dan pengawasan terhadap perbankan termasuk dalam bank umum syariah dan BI (Bank Indonesia) telah menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah, yang diperkuat dalam UU No. 23 tahun 1999. Selain menetapkan tentang tugas BI (Bank Indonesia) terhadap bank syariah, BI (Bank Indonesia) memiliki tim penelitian dan peraturan perbankan syariah. Pada tahun 1999 telah dibuka UUS (Unit Usaha Syariah) untuk yang pertama kalinya. Selain itu BUS (Bank Umum Syariah) berdiri yang kedua kalinya.

Pada tahun 2000 Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan tiga peraturan sekaligus tentang operasional dan kelembagaan, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, yang mengatur mengenai kewajiban pemeliharaan giro wajib minimum bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah;
- 2) Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tentang Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah, yang dikeluarkan dalam rangka menyediakan sarana penanaman dana atau pengelolaan dana antarbank berdasarkan prinsip syariah; dan
- 3) Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) , yakni sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip Wadiah yang merupakan piranti dalam pelaksanaan pengendalian moneter semacam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam praktek perbankan konvensional.

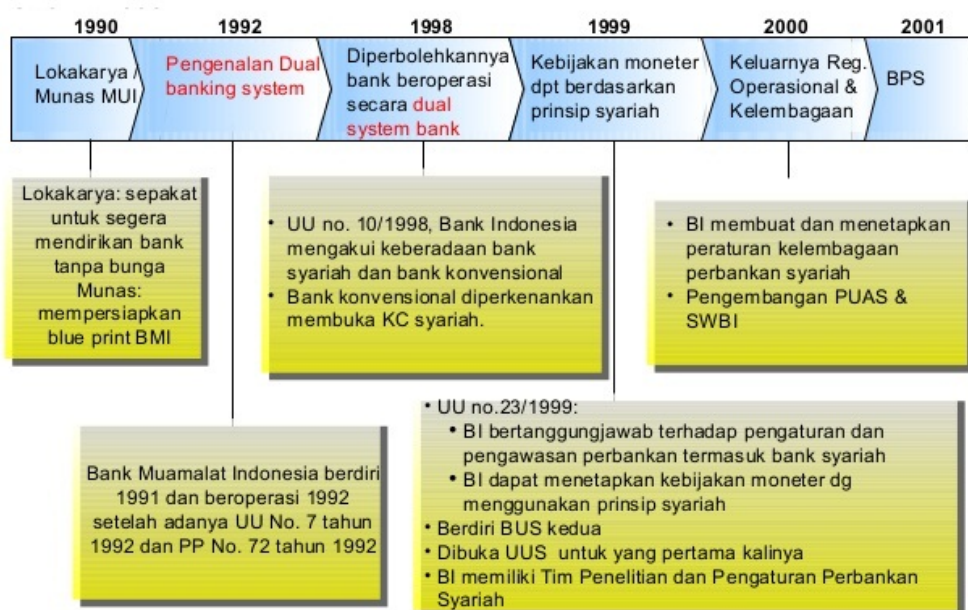
Setelah 26 tahun beroperasi, bank syariah bertambah banyak di pasar keuangan. Jumlah bank syariah saat ini tercatat 196 unit, terdiri atas 13 bank umum syariah (BUS), 23 unit usaha syariah (UUS), dan 160 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

---

<sup>55</sup> <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2000.aspx> (29 April 2019).

Lebih jelasnya tentang perkembangan peraturan perundang-undangan bank syariah di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Perkembangan Bank Syariah di Indonesia**



**Sumber:** Heri Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia. 2013). 36

## 2. Tujuan Bank Syariah

Bank Sayriah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, khususnya *mualamat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis

<sup>56</sup> Heri Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia. 2013), 45.



usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antar pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, program pembinaan konsumen program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di

akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non-syariah.

### 3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

---

<sup>57</sup> Heri Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, 45.

#### 4. Daftar Bank Umum Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang diawali oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1990an yang telah ditandatangani pada tanggal 1 November 1991, dan disusul oleh lembaga-lembaga lainnya seperti Unit Pelayanan Syariah (UPS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), sampai pada Desember 2017 kurang lebih ada 13 bank umum syariah yang ada di Indonesia sebagai mana dijelaskan dalam tabel berikut:

**TABEL 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

| No | Kelompok Bank                                  | KPO/KC | KCP/UPS | KK  |
|----|--|--------|---------|-----|
|    |  | HOO/BO | SBO/SSU | CO  |
|    | Bank Umum Syariah                              | 471    | 1.176   | 178 |
| 1  | PT. Bank Aceh Syariah                          | 26     | 86      | 20  |
| 2  | PT. Bank Muamalat Indonesia                    | 83     | 154     | 59  |
| 3  | PT. Bank Victoria Syariah                      | 9      | 5       | -   |
| 4  | PT. Bank BRISyariah                            | 52     | 206     | 12  |
| 5  | PT. Bank Jabar Banten Syariah                  | 9      | 56      | 1   |
| 6  | PT. Bank BNI Syariah                           | 68     | 175     | 18  |
| 7  | PT. Bank Syariah Mandiri                       | 130    | 437     | 54  |
| 8  | PT. Bank Mega Syariah                          | 28     | 32      | 1   |
| 9  | PT. Bank Panin Dubai Syariah                   | 17     | 5       | 1   |
| 10 | PT. Bank Syariah Bukopin                       | 12     | 8       | 4   |
| 11 | PT. Bank BCA Syariah                           | 12     | 9       | 8   |
| 12 | PT. Bank Maybank Syariah Indonesia             | 1      | -       | -   |
| 13 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia | 24     | 3       | -   |

**Sumber:** Statistik perbankan syariah Desember 2017 Otoritas Jasa keuangan (OJK)

Keterangan:

- a. KPO/KC = Kantor Pusat Operasional/ Kantor Cabang
- b. KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- c. KK = Kantor Kas

- d. HOO/BO = Head Operational Office/ Branch Office
- e. SBO/SSU = Sub Branch Office/ Syari'a Service Unit
- f. CO = Cash Office

## B. Penyajian Data

Untuk menentukan nilai x dan mengategorikan nilai dari hasil X-Score tersebut dalam kelompok yang telah ditentukan oleh model *zmijewski* maka yang dilakukan adalah menghitung setiap variabel atau rasio keuangan yang ada dalam rumus model X-Score.

Data diperoleh dari laporan keuangan Tahunan dari PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah dan PT Syariah Mandiri selama periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut yaitu total aset (ROA), laba bersih, total liabilitas, aset lancar, dan hutang lancar. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 data laporan keuangan.

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio dari ketiga variabel berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017.

### 1. Return On Asset (X1)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba (Net Profit)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *return on asset* yang telah dimiliki oleh bank umum syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017 :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Return On Asset Bank Umum Syariah**

| No | BUS         | Tahun (Dalam %) |      |      |      |      | Rata-rata | Prediksi     |
|----|-------------|-----------------|------|------|------|------|-----------|--------------|
|    |             | 2013            | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |              |
| 1  | <b>BRIS</b> | 0,74            | 0,03 | 0,51 | 0,61 | 0,32 | 0,44      | Kurang sehat |
| 2  | <b>BNIS</b> | 0,80            | 0,84 | 0,99 | 0,98 | 0,88 | 0,90      | Cukup sehat  |
| 3  | <b>BSM</b>  | 1,02            | 0,11 | 0,41 | 0,41 | 0,42 | 0,47      | Kurang sehat |

**Sumber : Data Diolah**

- a. Berdasarkan tabel 3.3, hasil dari *return on asset* yang didapat dari laba bersih dibagi jumlah aset dari laporan keuangan bank umum syariah. Nilai rasio Bank BRI Syariah pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,71% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio sebesar 0,29%. Artinya Bank BRI Syariah pada tahun 2014 dan 2017 hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,03% dan 0,32% dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya dan nilai ROA yang dimiliki dalam kategori kurang sehat. Selama dua tahun periode 2015-2016, nilai rasio mengalami kenaikan. Yang artinya Bank BRI Syariah mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,51% pada tahun 2015 dan 0,61% pada tahun 2016 dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya dan nilai ROA yang dimiliki dalam kategori cukup sehat karena masih dibawah kriteria 1,5%.
- b. Berdasarkan tabel 3.3, hasil dari *return on asset* yang didapat dari laba bersih dibagi jumlah aset dari laporan keuangan bank umum syariah. Nilai rasio pada Bank BNI Syariah selama periode 2013-2015 mengalami kenaikan secara berturut-turut. Artinya Bank BNI Syariah mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,80% pada tahun 2013, 0,84% pada tahun 2014, dan 0,99% pada tahun 2015 dari pengelolaan aktiva yang

dimilikinya dan nilai ROA yang dimiliki dalam kategori cukup sehat karena nilai ROA masih dibawah 1,5%. Nilai rasio pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Artinya Bank BNI Syariah hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,98% pada tahun 2016 dan 0,88% pada tahun 2017 dari pengelolaan aktiva yang dimiliki dan nilai ROA yang dimilikinya masuk dalam kategori cukup sehat karena masih dibawah 1,5%.

- c. Berdasarkan tabel 3.3, hasil dari *return on asset* yang didapat dari laba bersih dibagi jumlah aset dari laporan keuangan bank umum syariah. Nilai rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan selama 2017. Artinya Bank Syariah Mandiri hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,11% pada tahun 2014 dan nilai ROA pada tahun 2017 sebesar 0,42% dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya dan nilai ROA selama 2013-2017 tersebut masuk dalam kategori kurang sehat karena masih dibawah 1,5%.
- d. Hasil dari tabel 3.3 , nilai rasio ROA tergolong rendah, jika yang dihasilkan oleh bank umum syariah semakin tinggi nilai rasio yang didapaknya akan berpotensi semakin besar dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki. Apabila nilai ROA berada diatas 1.5% maka bank umum syariah tersebut dapat dikategorikan sangat sehat.

## 2. *Debt to Ratio (X2)*

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *Debt to Ratio* yang telah dimiliki oleh bank umum syariah periode 2013-2017 :

**Tabel 3.4**  
**Hasil *Debt to Ratio* Bank Umum Syariah**

| No | Tahun | Bank Umum Syariah (Dalam %) |       |       |
|----|-------|-----------------------------|-------|-------|
|    |       | BRIS                        | BNIS  | BSM   |
| 1  | 2013  | 25.89                       | 26.10 | 17.24 |
| 2  | 2014  | 27.57                       | 15.82 | 12.44 |
| 3  | 2015  | 26.50                       | 14.38 | 14.04 |
| 4  | 2016  | 30.57                       | 16.55 | 14.25 |
| 5  | 2017  | 28.85                       | 18.99 | 15.39 |

**Sumber: Data Diolah**

- a. Berdasarkan tabel 3.4 nilai *debt to asset* yang dapat dihasilkan dari jumlah liabilitas dibagi jumlah aset. Pada bank BRI Syariah nilai *debt to asset ratio* yang paling tinggi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 30,57%. Artinya lebih dari 30,57% pendanaan pada Bank BRI Syariah dibiayai oleh hutang. Selama periode 2013-2017 nilai *debt to asset* mengalami kenaikan yang tidak stabil. Artinya, apabila nilai rasio rendah atau semakin kecil maka hutang yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah semakin kecil dan bisa meningkatkan total aktiva, dan apabila nilai rasio semakin tinggi maka hutang yang dimiliki semakin besar.
- b. Berdasarkan tabel 3.4 nilai *debt to asset* yang dapat dihasilkan dari jumlah liabilitas dibagi jumlah aset. Pada Bank BNI Syariah nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan selama lima tahun yaitu pada tahun 2013,2014,2015, dan 2017. Artinya Bank BNI Syariah memiliki hutang yang semakin kecil dan bisa meningkatkan total aktiva. Pada tahun 2016 dengan nilai rasio sebesar 16,55%. Artinya lebih dari 16,55% pendanaan

pada Bank BNI Syariah dibiayai oleh hutang dan hutang pada tahun 2016 lebih besar dari tahun sebelumnya.

- c. Berdasarkan tabel 3.4 nilai *debt to asset* yang dapat dihasilkan dari jumlah liabilitas dibagi jumlah aset. Pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai *debt to asset ratio* yang tidak stabil. Artinya, apabila nilai rasio rendah atau semakin kecil maka hutang yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri semakin kecil dan bisa meningkatkan total aktiva, dan apabila nilai rasio semakin tinggi maka hutang yang dimiliki semakin besar. Nilai Rasio tertinggi pada tahun 2013 sebesar 17,23%. Artinya lebih dari 17,23% pendanaan di Bank Syariah Mandiri dibiayai oleh hutang dan hutang pada tahun 2013 lebih besar dari tahun setelahnya.
- d. Hasil dari tabel 3.4, nilai rasio *Debt to Asset* yang dapat dihasilkan dari jumlah liabilitas dibagi jumlah aset. Nilai rasio *Debt to Asset* bank BRI Syariah mengalami kenaikan secara berturut-turut, yang artinya hutang yang dimiliki perusahaan semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang nilai rasionya semakin menurun, maka hutang yang dimiliki perusahaan tersebut semakin kecil. Namun hal ini Bank Umum Syariah tidak menunjukkan dalam kategori perusahaan yang kurang sehat, Karen lebih dari 50% pendanaan pada bank umum syariah yang masih dibiayai oleh modal sendiri.



### 3. *Current Ratio* (X3)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *Current Ratio* yang telah dimiliki oleh bank umum syariah periode 2013-2017 :

**Tabel 3.5**  
**Hasil *Current Ratio* Bank Umum Syariah**

| No | Tahun | Bank Umum Syariah (Dalam %) |        |        |
|----|-------|-----------------------------|--------|--------|
|    |       | BRIS                        | BNIS   | BSM    |
| 1  | 2013  | 396.44                      | 381.82 | 578.94 |
| 2  | 2014  | 386.77                      | 676.34 | 806.41 |
| 3  | 2015  | 408.03                      | 753.71 | 707.69 |
| 4  | 2016  | 405.29                      | 645.63 | 698.47 |
| 5  | 2017  | 437.49                      | 547.88 | 645.03 |

**Sumber: Data Diolah**

- a. Berdasarkan hasil dari tabel 3.5 bahwa hasil dari rasio *current asset* yang dihasilkan dari aset lancar dibagi hutang lancar. Pada Bank BRI Syariah nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 437,49%. Artinya jumlah aset lancar sebanyak 437,49% kali dari hutang lancar. Nilai yang paling rendah pada tahun 2014 sebesar 386,77%. Pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jadi, jika rata-rata nilai industri untuk *current ratio* adalah dua kali, maka keadaan Bank BRI Syariah selama lima tahun berada dalam kondisi baik. Karena disetiap tahunnya rasio Bank BRI Syariah berada diatas nilai rata-rata industri.
- b. Berdasarkan hasil dari tabel 3.5 bahwa hasil dari rasio *current asset* yang dihasilkan dari aset lancar dibagi hutang lancar. Pada Bank BNI Syariah nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 753,71%. Artinya jumlah aset

lancar sebanyak 753,71% kali dari hutang lancar. Nilai yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar 381,82%. Pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jadi, jika rata-rata nilai industri untuk *current ratio* adalah dua kali, maka keadaan Bank BNI Syariah selama lima tahun berada dalam kondisi baik. Karena disetiap tahunnya rasio Bank BNI Syariah berada diatas nilai rata-rata industri.

- c. Berdasarkan hasil dari tabel 3.5 bahwa hasil dari rasio *current asset* yang dihasilkan dari aset lancar dibagi hutang lancar. Pada Bank Syariah Mandiri nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 806,41%. Artinya jumlah aset lancar sebanyak 806,41% kali dari hutang lancar. Nilai yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar 578,94%. Pada bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jadi, jika rata-rata nilai industri untuk *current ratio* adalah dua kali, maka keadaan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun berada dalam kondisi baik. Karena disetiap tahunnya rasio Bank Syariah Mandiri berada diatas nilai rata-rata industri.
- d. Hasil dari tabel 3.5 nilai dari rasio yang tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 806.41% pada tahun 2014. Sedangkan nilai yang terendah berada pada tahun 2013 yaitu 381.82% pada Bank BNI Syariah. Apabila nilai rasio rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang modal atau kurang dana untuk membayar utang.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai rasio setiap bank syariah yang sudah dilakukan dengan model *Zmijewski*. Model ini menggunakan tiga variabel rasio keuangan dan klarifikasi hasil tersebut ke dalam *cut off* yang sudah ditentukan yaitu apabila hasil dari perhitungan X-Score kurang dari 0 ( $X\text{-Score} < 0$ ) maka perusahaan atau bank dinyatakan tidak mengalami *financial distress*, dan apabila perhitungan X-Score lebih dari 0 ( $X\text{-Score} > 0$ ) maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress* yang berpotensi kearah kebangkrutan. X-Score dihitung dengan rumus:

$$X = -4.803 - 3.599X_1 + 5.406X_2 - 1.000X_3$$

Dimana  $X_1$  merupakan ROA,  $X_2$  merupakan Debt to asset, dan  $X_3$  merupakan Current Asset. Nilai tersebut merupakan dari masing-masing bank yang akan diteliti setiap tahunnya. Bank yang diteliti, yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Setelah itu hasil dari X-Score diklarifikasi menggunakan nilai yang telah di tentukan yaitu *Cut Off*.

**Tabel 3.6**  
**Nilai Cut Off Model Zmijewski**

| Nilai Skor | Keterangan   |
|------------|--|
| $X < 0$    | Menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang bagus atau sehat dan tidak berisiko pada kebangkrutan.               |
| $X > 0$    | Menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan berisiko tinggi yang mengarah pada kebangkrutan. |

Setelah menghitung setiap variabel kemudian menggunakan rumus X-Score yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil

dari nilai X-Score yang dimiliki oleh bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017.

**Tabel 3.7**  
**Hasil X-Score Bank Umum Syariah**

| No        | Tahun | X-Score |          |         | Prediksi |
|-----------|-------|---------|----------|---------|----------|
|           |       | BRIS    | BNIS     | BSM     |          |
| 1         | 2013  | -7394.8 | -7239.0  | -9696.9 | Aman     |
| 2         | 2014  | -2378.5 | -10741.1 | -7395.3 | Aman     |
| 3         | 2015  | -2665.8 | -11598.3 | -6332.5 | Aman     |
| 4         | 2016  | -2422.3 | -10400.1 | -6229.2 | Aman     |
| 5         | 2017  | -2826.8 | -9286.9  | -5633.4 | Aman     |
| Rata-Rata |       | -3537.6 | -9853.1  | -7057.4 |          |

Sumber : Data diolah

- a. Dari tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai masing-masing dari setiap variabel potensial *financial distress* yang menggunakan model *zmijewski* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017 tidak menunjukkan bahwa kriteria dari perhitungan model *zmijewski* masuk dalam kategori yang buruk, yang berarti ketiga bank umum syariah tersebut tidak mengalami kebangkrutan.
- b. Pada tahun 2013 prediksi dari hasil perhitungan X-Score menunjukan aman yang berarti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2013. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BRIS Syariah sebesar -7394.8. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BNI Syariah sebesar -7239.0. Sedangkan nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank Syariah Mandiri sebesar -9696.9.
- c. Pada tahun 2014 prediksi dari hasil perhitungan X-Score menunjukan aman yang berarti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank

Syariah Mandiri tidak mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2014. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BRIS Syariah sebesar -2378.5. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BNI Syariah sebesar -10741.1. Sedangkan nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank Syariah Mandiri sebesar -7395.3.

- d. Pada tahun 2015 prediksi dari hasil perhitungan X-Score menunjukan aman yang berarti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2015. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BRIS Syariah sebesar -2665.8. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BNI Syariah sebesar -11598.3. Sedangkan nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank Syariah Mandiri sebesar -6332.5.
- e. Pada tahun 2016 prediksi dari hasil perhitungan X-Score menunjukan aman yang berarti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2016. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BRIS Syariah sebesar -2422.3. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BNI Syariah sebesar -10400.1. Sedangkan nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank Syariah Mandiri sebesar -6229.2.
- f. Pada tahun 2017 prediksi dari hasil perhitungan X-Score menunjukan aman yang berarti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami potensi *financial distress* pada tahun 2017. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BRIS Syariah

sebesar -2826.8. Nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank BNI Syariah sebesar -9286.9. Sedangkan nilai rasio dari hasil perhitungan X-Score pada Bank Syariah Mandiri sebesar -5633.4.

- g. Dapat dilihat dari tabel 3.7 bahwa nilai rata-rata dari perhitungan model *zmijweski* dari masing-masing bank umum syariah dibawah nilai *cut off* yang telah ditentukan dari model *zmijweski* yaitu 0, maka ketiga bank umum syariah yang terdaftar di BUMN termasuk kedalam kategori aman meskipun nilai setiap variabel dari masing-masing bank bersifat fluktuatif disetiap tahunnya. Meskipun nilai variabel ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017 menyatakan bahwa nilai ROA yang dimilikinya sangatlah rendah dan perlu ditingkatkan.
- h. Nilai rata-rata X-Score pada tabel 3.7 selama periode 2013-2017 pada Bank BRI Syariah sebesar -3537.6 yang menyatakan prediksi aman, Bank BNI Syariah sebesar -9853.1 yang menyatakan prediksi aman, dan Bank Syariah Mandiri sebesar -7057.4 yang menyatakan prediksi aman. Hal ini karena nilai X-Score yang terdapat pada bank umum syariah menunjukkan nilai *cut off* yaitu  $X < 0$ , yang artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil atau sehat dan tidak mengalami risiko pada kebangkrutan.

#### **D. Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017 dalam kondisi sehat. Hal ini bisa

dibuktikan dari laporan keuangan yang stabil dan cenderung meningkat. Karena laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan atau suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga kondisi laporan keuangan yang sehat bisa di dapatkan dari kegiatan usaha yang baik sesuai dengan struktur perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan perbankan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan secara umum dalam perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dananya kepada masyarakat oleh bank umum syariah yang cenderung aman.

Dalam kondisi yang sehat ini berarti bank umum syariah dapat bertahan dari rintangan dan risiko yang telah dihadapinya, yaitu persaingan yang semakin ketat di era yang lebih maju dan krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Persaingan tersebut bukan hanya bank umum syariah tetapi bank konvensional juga yang sama-sama berlomba untuk menawarkan produk terbaiknya kepada nasabah. Persaingan ini akan semakin kuat mempertahankan strategi yang telah dirancang untuk menghadapi berbagai risiko yang mengancam perusahaan tersebut. Ketahanan bank syariah ini dalam menghadapi persaingan dan krisis tersebut karena bank umum syariah mendepankan dan melaksanakan konsep bagi hasil yang berlandaskan hukum syariah pada kegiatan menghimpun dan menyalukan dananya kepada masyarakat. Sehingga tantangan dan risiko yang dijalannya akan ditanggung bersama-sama antar bank dan pihak nasabah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bank bisa mengalami *financial distress* disebabkan beberapa hal yaitu karena pengalokasian sumber daya aset yang tidak tepat (*neoclassical model*), struktur keuangan yang salah (*financial model*), pencampuran aset dan struktur keuangan yang benar tetapi dikelola dengan buruk (*corporate governance model*). *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila salah satu dari penyebab terjadi, maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dan bisa mengarah ke kebangkrutan sehingga konsekuensi laporan keuangan maupun kinerja manajemn harus dikelola dengan benar. Untuk mengatasi penyebab *financial distress* adalah dengan mendata neraca dan laporan laba rugi dengan berstruktur.

Hasil dari penelitian ini bank umum syariah yang terdaftar di BUMN periode 2013-2017 memprediksi bahwa BRIS, BNI, dan BSM tidak mengalami kondisi *financial distress* atau menuju kebangkrutan. Dari hasil perhitungan model X-Score yang telah ditentukan bahwa hasil dari rasio keuangan setiap tahunnya menunjukkan nilai *cut off* yang berada dibawah 0 yaitu  $X < 0$ , yang artinya perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang stabil dan sehat, dan tidak menunjukkan dalam kategori kebangkrutan. Meskipun mengalami probabilitas yang kurang cukup tetapi keadaan tersebut tidak berpengaruh kepada kebangkrutan. Perusahaan harus meningkatkan lagi dari segi manajemen pengelolaan keuangan. Karena probabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika perusahaan berhasil

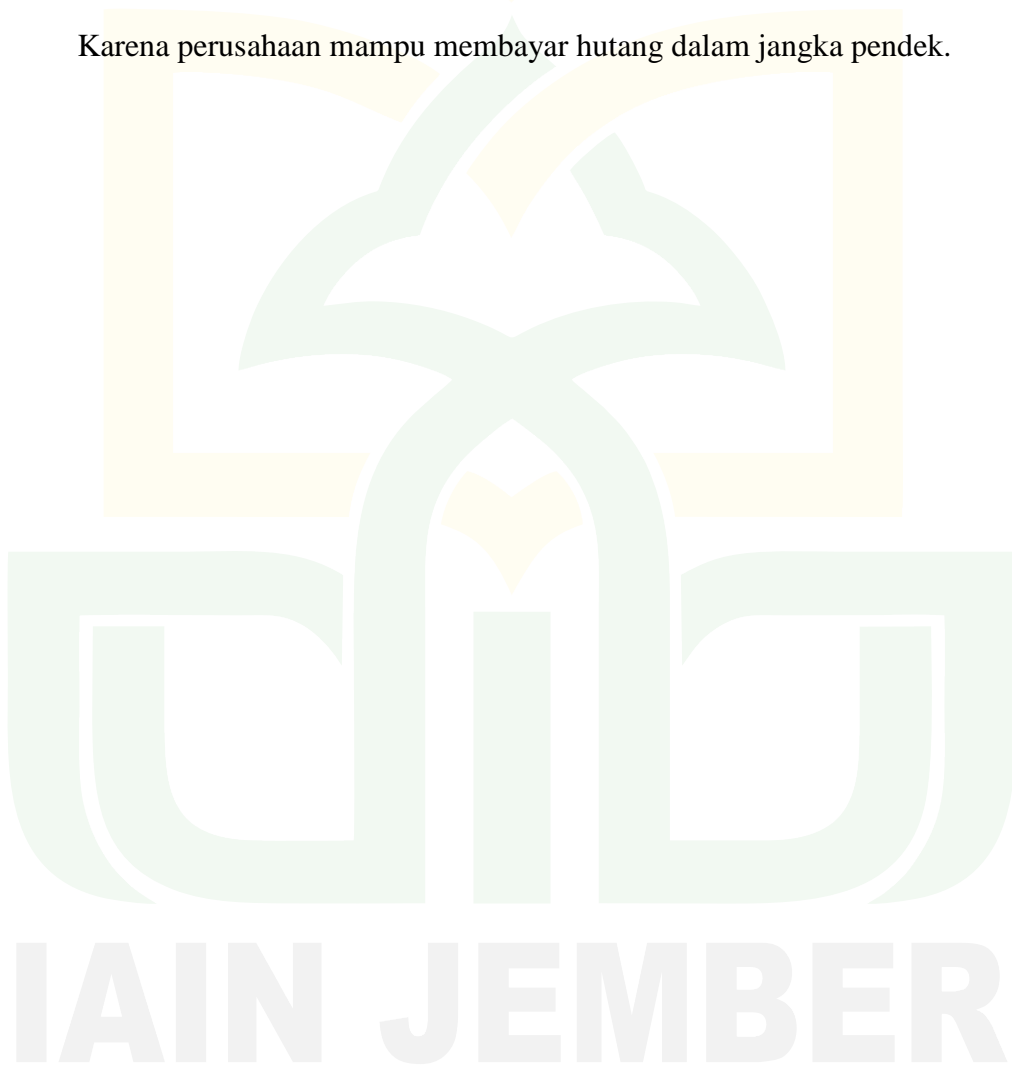


mencapai target yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam pencapaian target untuk periode atau beberapa periode.

Pada bank BRI Syariah selama periode 2013-2015 hasil dari rasio solvabilitas (*leverage ratio*) mengalami kenaikan secara berturut-turut, yang artinya hutang yang dimiliki semakin banyak, maka semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya. Jadi dipihak manajemen harus pandai mengatur rasio dari modal sendiri dan modal pinjaman. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Misalnya Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Pada Bank BNI Syariah selama periode 2013-2017 hasil dari rasio likuiditas mengalami kenaikan selama dua tahun yaitu tahun 2014-2015 dan mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2016-2017, yang artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila nilai rasio likuiditas naik belum tentu dikatakan kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa dikatakan karena kas perusahaan tersebut tidak digunakan dengan baik. Untuk mengatakan kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata

industri atau target yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu kinerja manajemen harus sesuai dengan target dan rata-rata industri yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini penting meningkatkan nilai rasio yang sesuai dengan rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan. Karena perusahaan mampu membayar hutang dalam jangka pendek.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di jelaskan sebelumnya yang berjudul “Analisis Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bumh Periode 2013-2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penilaian variabel ROA, tingkat kesehatan pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 cukup sehat, meskipun nilai ROA dari masing-masing bank di bawah 1.5%. Namun, nilai ROA tersebut tidak menunjukkan bahwa bank umum syariah mengalami *financial distress*, karena dalam metode *zmijewski* ada rasio-rasio yang mendukung bahwa bank umum syariah tersebut tidak mengalami *financial distress*. Rasio-rasio tersebut meliputi *debt to asset* dan *current asset*. Sehingga rasio likuiditas berpengaruh terhadap perhitungan *X-score* dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *zmijewski*.
2. Pengukuran prediksi *financial distress* pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama 2013-2017 menyatakan bahwa bank umum syariah tersebut dalam kategori aman. Yang artinya perusahaan tersebut tidak mengalami risiko kebangkrutan. Perhitungan prediksi *financial distress* dengan menggunakan X-Score pada Bank BRI Syariah dengan

rata-rata -3537.6 selama periode 2013-2017. Pada Bank BNI Syariah dengan rata-rata -9853.1 selama periode 2013-2017. Dan pada Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata -7057.4 selama periode 2013-2017. Jadi analisis dari penelitian ini selama periode 2013-2017 dalam kategori aman meskipun masih cenderung stabil, karena nilai yang diperoleh setiap tahunnya bersifat fluktuatif. Nilai dari ketiga bank umum syariah tersebut menunjukkan nilai *cut off* di posisi  $X < 0$ . Yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang bagus atau sehat dan tidak berisiko pada kebangkrutan. Meskipun mengalami probabilitas yang kurang cukup tetapi keadaan tersebut tidak berpengaruh kepada kebangkrutan. Bank umum syariah harus meningkatkan lagi dari segi manajemen pengelolaan keuangan. Karena probabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika bank umum syariah berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka bank umum syariah tersebut dikatakan berhasil dalam pencapaian target untuk periode atau beberapa periode.

## **B. Saran**

1. Bagi perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* yang menuju kebangkrutan dan rutin melakukan prediksi *financial distress* agar dapat mengatasi secara langsung risiko yang menuju kebangkrutan. Selain memprediksi risiko yang menuju kebangkrutan bank harus memperhatikan bagian struktur dalam pengelolaan laporan keuangan dan manajemen pengalokasian dana, agar

hasil dari X-Score menyatakan aman dan tidak memiliki permasalahan bagian keuangan. Apabila struktur keuangan yang salah bisa menyebabkan batasan likuiditas, dan bisa juga terjadi ketika pencampuran aset dan struktur keuangan yang benar tetapi dikelola dengan buruk bisa menyebabkan *financial distress*.

2. Bagi peneliti diharapkan menggunakan metode pembandingan lainnya serta hasil uji statistik yang dapat mengukur permasalahan yang sama. Jadi tidak harus satu metode saja yang bisa untuk memprediksi *financial distress* pada bank umum syariah agar dapat mengetahui keakuratan dan kebenaran dari prediksi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Amalia, Indri. 2016. *Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brilliant Chamna, Queen. 2018. *Perbandingan prediksi kebangkrutan perbankan Indonesia dengan perbankan Singapura*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- DiyahSanti Hariyani, Agung Sujianti. 2017. *Analisis Perbandingan model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akutansi, Prodi. Akutansi-FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fazahriah, Laili. 2017. *Perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEC pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. Periode 2013-2015*. IAIN Jember.
- Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini. 2016. *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewskipada Perusahaan Telekomunikasi*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi, “*Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dalam Hubungannya Dengan Kebijakan Struktur Modal Dan Biaya Modal Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Dan PT Bukit Asam Tbk*”, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 2 No. 1, 2014
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Nurasiyah, Siti. *Analisis penggunaan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: tidak diterbitkan, 2016)
- Puryanti, Dwi dan Savitri. 2010. *Model Financial Distress VS Altman Z-Score Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Di Industri Perbankan Yang terdatar Di BEI Periode 2004-2008*.
- Rahma, Muthia. 2018. *Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosyidatus, Nilta Sholihah. 2018. *Analisis Financial Distress pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Periode Tahun 2011-2016)*. IAIN Jember.
- S, Patricia Febriml Dwijayanti, “Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress”, *Jurnal akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 NO.2, Juli 2010
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pendoman Penulis Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Pres.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Indroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahman. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salem Empat

Yunia, Silvi. *Analisis rasio keuangan dengan model zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan perbankan syariah di Indonesia periode penelitian 2013-2017*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung: tidak diterbitkan, 2018)

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.





## PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUFIDATUL MUFLIAH

NIM : E20151050

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,  
Saya yang menyatakan



**Mufidatul Muflihah**  
**NIM. E20151050**

## Matrik Penelitian Kuantitatif

| Judul  | Variabel   | Indikator  | Sumber Data   | Metodologi Dan Prosedur Penelitian  | Rumusan Masalah   |
|--|--|--|---|---|---|
| Analisis Model Zmijewski ( <i>X-Score</i> ) Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BUMN Periode 2013-2017 | <p>a. <i>Retrun On Assets</i></p> <p>b. <i>Debt to Assets</i></p> <p>c. <i>Current Ratio</i></p> | <p>a. Laba bersih</p> <p>b. Total aktiva</p> <p>a. Total kewajiban</p> <p>b. Total asse</p> <p>a. Aktiva lancar</p> <p>b. Utang lancar</p> | <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di BUMN Tahun 2013-2017</li> <li>Keperpustakaan</li> <li>Internet</li> <li>Jurnal</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian Kuantitatif.</li> <li>penentuan Sampel penelitian dengan menggunakan metode <i>pusposive sampling</i>.</li> <li>Sumber data dan pengumpulan laporan keuangan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah yang terdaftar di BUMN pada periode 2013-2017 ?</li> <li>Berapakah hasil dari <i>X-Score</i> yang menentukan ada atau tidaknya gejala <i>financial distress</i> pada bank umum syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017 dengan menggunakan model Zmijewski (<i>X-Score</i>)?</li> </ol> |



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-345 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember  
di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mufidatul Muflihah  
NIM : E20151050  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
No Telpon : 085330505698  
Dosen Pembimbing : Nurul Setianingrum, SE.MM  
NIP : 19690523 199803 2 001  
Judul Penelitian : Analisis Model *Zmijewski (X-Score)* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bumh Periode 2013-2017

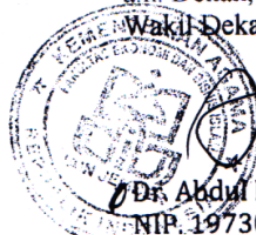
Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 24 Mei 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Merujuk surat Nomor B- 345 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Mufidatul Muflihah  
NIM : E20151050  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam  
Judul Penelitian : Analisis Metode *Zmijewski (X-Score)* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bumh Periode 2013-2017

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 22 April – 07 Mei 2019 dalam rangka untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebelumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui

Kepala Laboratorium,



Toton Fanshurna, M.E.I.  
NIP. 198112242011011008

Judul : Analisis Model *Zmijewski (X-Score)* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BUMN Periode 2013-2017

JURNAL PENELITIAN

| No | Tanggal Kegiatan | Jenis Kegiatan   |
|----|------------------|--|
| 1  | 02 Maret 2019    | Memeriksa ketersediaan data.   |
| 2  | 21 April 2019    | Mencari laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah 2013-2017.                           |
|    |                  | Mencari laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah 2013-2017.                           |
|    |                  | Mencari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri 2013-2017.                       |
| 3  | 24 April 2019    | Merekap laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah 2013-2015 ke dalam Excel.            |
| 4  | 25 April 2019    | Merekap laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah 2013-2015 ke dalam Excel.            |
| 5  | 28 April 2019    | Merekap laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri 2013-2015 ke dalam Excel.        |
| 6  | 30 April 2019    | Mengelola data laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah 2013-2015 ke dalam Excel.     |
|    |                  | Mengelola data laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah 2013-2015 ke dalam Excel.     |
|    |                  | Mengelola data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri 2013-2015 ke dalam Excel. |
| 7  | 2 Mei 2019       | Melakukan Analisis Data  |
| 8  | 06 Mei 2019      | Selesai Menganalisis   |

## LAMPIRAN

Lampiran rangkuman angka variabel dan hasil dengan metode *Zmijweski* (X-Score) berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah yang terdaftar di BUMN selama periode 2013-2017.

### 1. Bank BRI Syariah

|                         | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     | 2017     |
|-------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| <b>Total Asset</b>      | 17400914 | 20343249 | 24230247 | 27687188 | 31543384 |
| <b>Laba Bersih</b>      | 129564   | 6577     | 122637   | 170209   | 101091   |
| <b>Total Liabilitas</b> | 4504515  | 5608590  | 6421537  | 8464428  | 9100455  |
| <b>Asset Lancar</b>     | 16874794 | 19791755 | 23604502 | 26548526 | 29294911 |
| <b>Hutang Lancar</b>    | 4256584  | 5117167  | 5785041  | 6550555  | 6696155  |

#### X1 = Laba Bersih/Total Aset

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA  | Rata-rata ROA |
|-------|-------------|------------|------|---------------|
| 2013  | 129564      | 17400914   | 0.74 | 0.44          |
| 2014  | 6577        | 20343249   | 0.03 |               |
| 2015  | 122637      | 24230247   | 0.51 |               |
| 2016  | 170209      | 27687188   | 0.61 |               |
| 2017  | 101091      | 31543384   | 0.32 |               |

#### X2 = Total Kewajiban/Total Aset

| Tahun | Total Kewajiban | Total Aset | DAR   | Rata-Rata DAR |
|-------|-----------------|------------|-------|---------------|
| 2013  | 4504515         | 17400914   | 25.89 | 27.88         |
| 2014  | 5608590         | 20343249   | 27.57 |               |
| 2015  | 6421537         | 24230247   | 26.50 |               |
| 2016  | 8464428         | 27687188   | 30.57 |               |
| 2017  | 9100455         | 31543384   | 28.85 |               |

**X3 = Aset Lancar/Kewajiban Lancar**

| Tahun | Aset Lancar | Kewajiban Lancar | CAR    | Rata-Rata CAR |
|-------|-------------|------------------|--------|---------------|
| 2013  | 16874794    | 4256584          | 396.44 | 406.80        |
| 2014  | 19791755    | 5117167          | 386.77 |               |
| 2015  | 23604502    | 5785041          | 408.03 |               |
| 2016  | 26548526    | 6550555          | 405.29 |               |
| 2017  | 29294911    | 6696155          | 437.49 |               |

## 2. Bank BNI Syariah

|                         | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| <b>Total Aset</b>       | 14,708,504 | 19,492,112 | 23,017,667 | 28,314,175 | 34,822,442 |
| <b>Laba Bersih</b>      | 117,462    | 163,251    | 228,525    | 277,375    | 306,686    |
| <b>Total Liabilitas</b> | 3,838,672  | 3,084,547  | 3,310,505  | 4,684,758  | 6,612,712  |
| <b>Asset Lancar</b>     | 13,546,768 | 18,605,395 | 22,254,858 | 27,528,527 | 33,993,500 |
| <b>Hutang Lancar</b>    | 3,547,992  | 2,750,887  | 2,952,720  | 4,263,806  | 6,204,549  |

**X1 = Laba Bersih/Total Aset**

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA  | Rata-rata ROA |
|-------|-------------|------------|------|---------------|
| 2013  | 117,462     | 14,708,504 | 0.80 | 0.90          |
| 2014  | 163,251     | 19,492,112 | 0.84 |               |
| 2015  | 228,525     | 23,017,667 | 0.99 |               |
| 2016  | 277,375     | 28,314,175 | 0.98 |               |
| 2017  | 306,686     | 34,822,442 | 0.88 |               |

**X2 = Total Kewajiban/Total Aset**

| Tahun | Total Kewajiban | Total Aset | DAR   | Rata-Rata DAR |
|-------|-----------------|------------|-------|---------------|
| 2013  | 3,838,672       | 14,708,504 | 26.10 | 18.37         |
| 2014  | 3,084,547       | 19,492,112 | 15.82 |               |
| 2015  | 3,310,505       | 23,017,667 | 14.38 |               |
| 2016  | 4,684,758       | 28,314,175 | 16.55 |               |
| 2017  | 6,612,712       | 34,822,442 | 18.99 |               |

**X3 = Aset Lancar/Kewajiban Lancar**

| Tahun | Aset Lancar | Kewajiban Lancar | CAR    | Rata-Rata CAR |
|-------|-------------|------------------|--------|---------------|
| 2013  | 13,546,768  | 3,547,992        | 381.82 | 601.08        |
| 2014  | 18,605,395  | 2,750,887        | 676.34 |               |
| 2015  | 22,254,858  | 2,952,720        | 753.71 |               |
| 2016  | 27,528,527  | 4,263,806        | 645.63 |               |
| 2017  | 33,993,500  | 6,204,549        | 547.88 |               |

## 3. Bank Syariah Mandiri

|                         | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| <b>Total Asset</b>      | 63,965,361 | 66,942,422 | 70,369,709 | 78,831,722 | 87,939,774 |
| <b>Laba Bersih</b>      | 651,240    | 71,778     | 289,576    | 325,414    | 365,166    |
| <b>Total Liabilitas</b> | 11,029,685 | 8,329,956  | 9,883,107  | 11,232,796 | 13,531,435 |
| <b>Asset Lancar</b>     | 61,374,990 | 63,565,230 | 66,774,019 | 75,344,764 | 84,538,902 |
| <b>Hutang Lancar</b>    | 10,601,313 | 7,882,492  | 9,435,469  | 10,787,192 | 13,106,247 |

**X1 = Laba Bersih/Total Aset**

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA  | Rata-rata ROA |
|-------|-------------|------------|------|---------------|
| 2013  | 651,240     | 63,965,361 | 1.02 | 0.47          |
| 2014  | 71,778      | 66,942,422 | 0.11 |               |
| 2015  | 289,576     | 70,369,709 | 0.41 |               |
| 2016  | 325,414     | 78,831,722 | 0.41 |               |
| 2017  | 365,166     | 87,939,774 | 0.42 |               |

**X2 = Total Kewajiban/Total Aset**

| Tahun | Total Kewajiban | Total Aset | DAR   | Rata-Rata DAR |
|-------|-----------------|------------|-------|---------------|
| 2013  | 11,029,685      | 63,965,361 | 17.24 | 14.67         |
| 2014  | 8,329,956       | 66,942,422 | 12.44 |               |
| 2015  | 9,883,107       | 70,369,709 | 14.04 |               |
| 2016  | 11,232,796      | 78,831,722 | 14.25 |               |
| 2017  | 13,531,435      | 87,939,774 | 15.39 |               |



**X3 = Aset Lancar/Kewajiban Lancar**

| <b>Tahun</b> | <b>Aset Lancar</b> | <b>Kewajiban Lancar</b> | <b>CAR</b> | <b>Rata-Rata CAR</b> |
|--------------|--------------------|-------------------------|------------|----------------------|
| <b>2013</b>  | 61,374,990         | 10,601,313              | 578.94     | 687.31               |
| <b>2014</b>  | 63,565,230         | 7,882,492               | 806.41     |                      |
| <b>2015</b>  | 66,774,019         | 9,435,469               | 707.69     |                      |
| <b>2016</b>  | 75,344,764         | 10,787,192              | 698.47     |                      |
| <b>2017</b>  | 84,538,902         | 13,106,247              | 645.03     |                      |



## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : MUFIDATUL MUFLIAH  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 13 Desember 1996  
Alamat Asal : Dusun Krajan Desa Bubuk RT 001 RW 001 Kecamatan  
Rogojampi Kabupaten Banyuwangi  
Alamat kos : BMP Blok EB-16  
No Telepon : 085330505698  
E-mail : Vifie3m.vi@gmail.com

### **Pendidikan**

2003-2009 : SDN 3 Bubuk  
2009-2012 : SMP 2 Rogojampi  
2012-2015 : Man 3 Banyuwangi  
2015-2019 : IAIN Jember

# IAIN JEMBER